

PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

LISTIYA IKE PURNOMO, JIHAN AULIA
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
listiyaik81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of audit fees on audit quality, the effect of audit tenure on audit quality, the effect of audit rotation on audit quality, and the effect of auditor reputation on audit quality. The population of this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The research sampling technique used purposive sampling. The research samples obtained were as many as 25 property and real estate companies in 2013-2017. The analytical method used is logistic regression analysis. The results based on partial hypothesis testing indicate that audit fees affect audit quality and audit tenure affect audit quality. While audit rotation does not affect audit quality and auditor reputation does not affect audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation and Auditor Reputation*

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman yang ada dilihat dari sisi perekonomian, perusahaan *property* dan *real estate* dinilai dapat menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional yang dapat menjadi tolak ukur dimasa mendatang. Selain menjadi tolak ukur, sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu fungsi pengembang yang strategis sebagai penarik para investor untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang pada umumnya dan dinilai dapat menjanjikan kedepannya seiring dengan pertumbuhan perekonomian. Kegiatan ekonomi yang meningkat dari sektor properti dapat mendorong kegiatan ekonomi pada sektor-sektor lainnya yang terkait.

Dari perkembangan teknologi dan juga pertumbuhan ekonomi nasional maka, perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam melakukan semua kegiatan ekonomi atau transaksi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait, baik pihak eksternal maupun internal dalam suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan

berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes dan Hoesada, 2012:44). Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor atau akuntan publik diharapkan merupakan penilaian yang independen atau tidak dipengaruhi oleh pihak lain dan transparan atau tidak ada informasi yang disembunyikan sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Menurut Tandiotong (2015:3) teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hartadi (2012:88), teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan dan menggabungkan unsur alienability dan menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetris, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi.

Berdasarkan teori agensi dalam perusahaan, baik yang berperan sebagai agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Sebagai agen, perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal tidak sebanyak yang dimiliki oleh pihak agen, hal ini disebut dengan ketimpangan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam pengelolaan informasi. Pihak ketiga ini merupakan auditor eksternal (Wisanggeni dan Ghozali, 2017:3).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) dalam Andriani dan Nursiam (2018:30), mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal*, yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor.

2.2 Auditing

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens dkk, 2015:2).

Menurut Mulyadi (2014:9) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pertanyaan tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.3 Fee Audit

Menurut Gammal (2012) dalam Kurniasih (2014:19) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Menurut Agoes (2012:46) berdasarkan Aturan Etika Profesi Akuntan Publik (IAI,20000.1-20000.6) Nomor 302 Tentang *Fee* Profesional :

Besarnya *fee* Anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Dalam PP No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, pasal 5 (2) berisi kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya Imbalan Jasa ;

1. Besaran tarif Imbalan Jasa standar per jam (*hourly charge out rate*) untuk masing-masing tingkatan staf auditor;
2. Kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif Imbalan Jasa standar, dan
3. Metode penentuan jumlah keseluruhan Imbalan Jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan.

Professional Fee dapat dinyatakan sebagai imbal jasa yang diberikan kepada tenaga ahli atau suatu profesi untuk jasa yang telah dilakukannya. Di dalam laporan keuangan besar *Professional Fee* terdiri dari berbagai pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap jasa tenaga ahli atau profesional, misalnya saja Jasa Akuntan Publik, Pengacara, Notaris dan berbagai Jasa profesional lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan pembayaran jasa audit yang dilakukan oleh akuntan publik meruakan salah satu aspek yang termasuk didalam *Professional Fee* yang terdapat didalam laporan keuangan (Kharlinda, 2015:18).

2.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki (Hasanah dan Putri, 2018:13). *Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama (Andriani

2.6 Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Andriani dan Nursiam, 2018:30). Peraturan mengenai rotasi Audit

diatur didalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang berisi; pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Menurut Sulthon dan Cahyonowati (2015:1) Kementrian keuangan mengeluarkan peraturan ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas independensi dari auditor. Menurut Nadia (2015:113) peraturan mengenai rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner audit (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP)) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Rotasi wajib KAP diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan independensi auditor melalui pembatasan tenur, sehingga dapat mengurangi ancaman “keakraban” auditor dengan klien. (Ryken dkk, 2007 dan GAO, 2003) dalam (Nadia, 2015:117).

2.7 Reputasi Auditor

Menurut Giri (2010) dalam Andriani dan Nursiam (2018:30) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Menurut Sulthon dan Cahyonowati (2015:3) Kantor Akuntan Publik yang kecil lebih cenderung bergantung dengan seorang klien, berbeda dengan Kantor Akuntan Publik yang besar mereka tidak akan bergantung dengan seorang klien.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diasumsikan mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien dan ragam klien yang lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dibandingkan dengan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*) sehingga dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Nurhayati & Dwi P, 2015:166). Reputasi KAP sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi auditor dapat terancam (Nadia,2015:117).

Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young
2. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG,
4. KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

2.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H2: Diduga *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H3: Diduga *Rotasi Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H4: Diduga Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa laporan keuangan yang diolah dengan statistik.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* menggunakan data historis yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui website nya yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing sampel perusahaan yang diteliti, terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mencari kerangka referensi dan landasan teori seperti dalam buku, hasil penelitian sederhana, ataupun jurnal-jurnal yang relevan dengan ide penelitian

2. Dokumentasi

Metode yang juga digunakan yaitu metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi merupakan penggunaan data atau informasi subjek, objek atau dokumen yang sudah ada dan metode pengumpulan yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan, pencatatan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dan dipublikasi oleh BEI yang dapat diakses di situs www.idx.co.id dan website masing-masing sampel perusahaan yang diteliti.

3.2 Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Menurut De Angelo (1981) dalam Febriyanti dan Mertha (2014:504) kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi (1) dan jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah (0) (Hasanah dan Putri, 2018:18). *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam pengukuran kualitas audit dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan.

Di dalam penelitian Permana dan Pamudji (2012:15) penentunya adalah :

a. ROA (*Return on Assets*) atau $\text{earnings}/\text{total assets}$ masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam *benchmark* ataukah tidak. *Benchmark*-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah

deviasinya. ROA yang masuk dalam *benchmark* menandakan kualitas audit yang baik (1).

Sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk atau tidak baik (0) apabila:

- Laba melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik "*windows dressing*" (adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi "bagus" dengan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).

- Rugi melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik "*taking a bath*" (adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi "jelek" dengan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat).

2. Variabel Independen

Fee Audit (X1)

Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* (Kurniasih dan Rohman, 2014:3).

Audit Tenure (X2)

Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) dalam Kurniasih dan Rohman (2014:3) yaitu *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Rotasi Audit (X3)

Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi (Andriani dan Nursiam, 2018:32).

Reputasi Auditor (X4)

Menurut Andriani dan Nursiam (2018:32) reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka nilainya 1, dan untuk KAP *Non Big Four* nilainya 0.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 dengan jumlah sebanyak 48 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive Sampling purposive* diambil berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Kriteria yang diajukan oleh peneliti untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.
2. Laporan keuangan diaudit oleh auditor independen.

3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode 2013-2017.
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data dan informasi lengkap yang dibutuhkan antara lain ; akun laba bersih setelah pajak, akun total aset, akun *professional fees* dan Laporan Auditor Independen.

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk diimplementasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service for Windows Version 22.0* (SPSS Versi 22). Pengujian yang dilakukan adalah:

1. **Uji Statistik Deskriptif** Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018 : 107). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada multi kolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. **Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah :

a) Jika probabilitas > 0.05 H₀ diterima, H_a ditolak.

b) Jika probabilitas < 0.05 H₀ ditolak, H_a diterima.

Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018 : 333).

4. **Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Dalam tahapan pertama menilai *Overall Model Fit*, hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L

ditransformasikan menjadi -2Log L . Statistik -2LogL kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2018 : 332). Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan dengan χ^2 dengan df (selisih kedua model) (Ghozali, 2018 : 333).

5. Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) dikarenakan penilaian variabel dependen menggunakan variabel *dummy* dengan nilai (1) untuk kualitas audit yang tinggi dan (0) untuk kualitas audit yang rendah. *Logistic Regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018: 325).

6. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square / R2*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018 : 332).

7. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan mengenai kualitas audit menggunakan ROA (Return On Asset) dengan nilai (1) untuk ROA dengan kualitas tinggi dan (0) untuk ROA dengan kualitas rendah. Menurut Ghozali (2018: 334) tabel klasifikasi 2 X 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

8. Uji Secara Parsial (*Wald Test*)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen.

4. ANALISIS DATA DAN DISKUSI HASIL

4.1 Analisis data

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka populasi yang diperoleh untuk dijadikan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 25 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dengan masa pengamatan 5 tahun maka diperoleh total N data 125 data.

Pengujian Hosmer dan Lemeshow Test dengan nilai Chi-Square tabel untuk Df 8 pada taraf signifikansi 0.05 adalah sebesar 15.507. Karena nilai Chi-Square Hosmer and Lemeshow Test hitung $13.957 < \text{Chi Square Tabel } 15.507$ atau nilai signifikan sebesar 0.083, dapat dikatakan hipotesis nol tidak dapat ditolak karena memiliki nilai signifikan > 0.05 yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Overall Model Fit (Blok 0) atau tabel yang berisikan model dengan konstanta saja dan tabel *Overaal Model Fit (Block 1)* atau tabel yang berisikan model dengan konstanta dan variabel bebas. Didapatkan perbedaan dari kedua *block* tersebut adalah 133.408 untuk nilai 2LogL (*block 0* awal) dan 116.735 untuk nilai 2LogL (*block 1* akhir). Terdapat penurunan nilai dari nilai 2LogL (*blok 0*) terhadap nilai 2LogL (*blok 1*), hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima atau model fit dengan data.

Model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah :

$$KA = -9.220 + 0.405 FA + 0.422 AT + 0.942 RA + 0.706 RE + \epsilon$$

Nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh adalah 0.186 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor adalah sebesar 18.6%. Sedangkan sisanya 81.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Hasil Uji Wald adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Fee* Audit memperoleh nilai Wald sebesar 5.029 dengan nilai signifikan sebesar 0.025 atau kurang dari α (5%) dan dapat disimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Audit *Tenure* memperoleh nilai Wald sebesar 4.502 dengan nilai signifikan sebesar 0.034 atau kurang dari α (5%) dan dapat disimpulkan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Rotasi Audit memperoleh nilai Wald sebesar 1.323 dengan nilai signifikan sebesar 0.250 atau lebih dari α (5%) dan dapat disimpulkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Variabel Reputasi Auditor memperoleh nilai Wald sebesar 1.534 dengan nilai signifikan sebesar 0.215 atau lebih dari α (5%) dan dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.2 Diskusi Hasil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula pekerjaan seorang auditor dalam pemeriksaan laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa masa perikatan audit atau audit *tenure* yang semakin lama dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP bereputasi tinggi dapat memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga mengakibatkan kualitas auditnya tidak baik. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi KAP semakin baik kualitas audit, yang ditunjukkan dengan nilai aktual diskresioner minus 0,00022. Berpengaruhnya reputasi KAP terhadap kualitas audit, diduga karena reputasi auditor yang tergabung pada KAP big 4 firms memiliki kecakapan dan integritas yang cukup tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari data sampel penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan model regresi logistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2018) dan Kurniasih dan Rohman (2014).
2. Variabel Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Dwi P (2015).
3. Variabel Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian ini yaitu Rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktual diskresioner.
4. Variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2018) dan berlawanan dengan hasil penelitian Nurhayati dan Dwi P (2015:172) yaitu reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Edisi 4-Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Arens, Alvin.A & dkk (2015) . *Auditing Dan Jasa Assurance*, Edisi Kelimabelas. Jakarta : Erlangga.
- Dewi Febriyanti, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1.
- Kurniasih, Margi. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Skripsi*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Kuniasih, Margi & Rohman, Abdul. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3 Halaman, 1-10*.
- Kharlinda, Nova (2015). Pengaruh Pengadopsian ISA , Ukuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Resiko Legitimasi, Profitabilitas Klien, Dan Jenis KAP Terhadap *Professional Fee*. *Skripsi*.Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26.
- Nurhayati, S. i., & Dwi P, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure,Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 2 hlm. 165-174.
- Permana, Klaudia Xary & Pamudji, Sugeng. (2012). Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif , dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhajir & Cahyonowati, Nur (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit PadaPerusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Halaman 1-12*.
- Suresti, Amna (2015) . Pengaruh Workload, Auditor Spesialisai Industri Dan Audit Tenure Terhadap Kulititas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating.*Skripsi*.UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

- Suryandari F, E., & Rahayu, N. N. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tandiotong, Mathius (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wisanggeni, Antonius Anadri & Ghozali, Imam (2017). Pengaruh *Auditor Relationships* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 1*,